JURNAL AL-MAUN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN APRESIASI PUISI BERBASIS MEDIA DIGITAL BAGI ANAK SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN RT 14 BUMI AYU KOTA BENGKULU

Loliek Kania Atmaja[1,] Septina Lisdayanti[2] , Man Hakim[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: loliekkaniaatmaja@umb.ac.id [1], septinalisdayanti@umb.ac.id[2] manhakim@umb.ac.id [3]

Abstract

This community service activity aims to enhance literary appreciation, particularly poetry, among elementary school children in RT 14 Bumi Ayu, Bengkulu City, through the use of digital media. In today's technological era, digital media can be an effective means of delivering engaging and interactive learning materials. The activity's implementation methods included outreach, practical training in poetry appreciation, and mentoring in the use of digital media. The results of the activity showed an increase in children's interest in and understanding of poetry after participating in the training. Children are unable to access, enjoy, and recite poetry with the help of digital media such as poetry videos, audio, and simple learning applications. This activity is expected to serve as an example of a community-based literary literacy program relevant in the digital age.

Keywords: poetry appreciation, digital media, elementary school, community service

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra, khususnya puisi, bagi anak-anak sekolah dasar di lingkungan RT 14 Bumi Ayu Kota Bengkulu melalui pemanfaatan media digital. Dalam era teknologi saat ini, media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik apresiasi puisi, serta pendampingan penggunaan media digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman anak-anak terhadap puisi setelah mengikuti pelatihan. Anak-anak mampu mengakses, menikmati, serta mendeklamasikan puisi dengan bantuan media digital seperti video puisi, audio, dan aplikasi pembelajaran sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh program literasi sastra berbasis masyarakat yang relevan di era digital.
Kata kunci: apresiasi puisi, media digital, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai estetika dan ekspresif tinggi. Menurut Waluyo (2003), puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata secara padat, penuh makna, dan memperhatikan aspek musikalitas bunyi untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran penyair. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1995), puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa dalam struktur fisik dan

struktur batinnya. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa puisi memiliki fungsi estetis sekaligus edukatif.

Dari sudut pandang pendidikan, puisi berfungsi sebagai media untuk melatih kepekaan rasa, empati, dan apresiasi terhadap keindahan bahasa. Menurut Tarigan (1991), pembelajaran apresiasi puisi dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus kemampuan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Tidak hanya itu, dalam kurikulum pendidikan dasar, apresiasi puisi termasuk dalam aspek penting pengembangan kompetensi literasi.

Apresiasi puisi di kalangan anak-anak sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membangun kecintaan terhadap sastra secara lebih luas. Anak-anak yang sejak dini diperkenalkan pada puisi akan lebih mudah mengembangkan imajinasi, kepekaan sosial, dan kemampuan komunikasi estetis. Namun kenyataannya, saat ini apresiasi terhadap puisi di kalangan anak sekolah dasar di Indonesia mengalami penurunan. Minimnya materi pembelajaran sastra di sekolah, dominasi konten digital non-edukatif, dan kurangnya peran komunitas dalam membudayakan sastra menyebabkan anak-anak semakin jauh dari dunia puisi.

Kondisi tersebut juga terjadi di lingkungan RT 14 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Anak-anak sekolah dasar di wilayah ini lebih banyak mengakses konten hiburan digital seperti game dan video populer dibandingkan dengan materi literasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa anak-anak di RT 14 Bumi Ayu jarang diperkenalkan dengan puisi, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat masa usia sekolah dasar merupakan masa emas pengembangan karakter, kreativitas, dan kecintaan terhadap seni.

Dalam konteks inilah, inovasi metode pengajaran puisi yang memanfaatkan media digital dianggap sebagai solusi strategis. Media digital seperti video pembelajaran, audio puisi, aplikasi desain sederhana, dan video interaktif memiliki potensi besar dalam menarik minat anak-anak terhadap puisi. Seperti yang dijelaskan oleh Sadiman dkk. (2005), media digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan penyajian materi yang visual, audio, serta interaktif. Dengan menggunakan media digital, proses pembelajaran apresiasi puisi dapat dikemas lebih menarik dan mudah diakses oleh anak-anak.

Lebih jauh, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran apresiasi puisi sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital. Menurut Munir (2017), teknologi digital tidak hanya memperkaya sumber belajar tetapi juga dapat menjadi wahana baru dalam

membangun pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui pendekatan ini, apresiasi puisi tidak lagi diajarkan secara konvensional, melainkan melalui pengalaman nyata dan interaktif yang dekat dengan keseharian anak-anak.

Pentingnya apresiasi puisi bagi perkembangan anak-anak tidak hanya dari aspek linguistik dan estetika, tetapi juga dari aspek sosial. Seperti diungkapkan oleh Abrams (1999), puisi adalah medium untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan kultural melalui bahasa yang indah dan imajinatif. Oleh sebab itu, pelatihan apresiasi puisi bagi anak sekolah dasar juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan budaya membaca, serta upaya membangun komunitas literasi di tingkat masyarakat.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pengabdi berupaya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat RT 14 Bumi Ayu Kota Bengkulu dalam membangun literasi sastra, khususnya apresiasi puisi, di kalangan anak-anak sekolah dasar. Program pelatihan ini dirancang untuk mengenalkan anak-anak pada dunia puisi dengan metode yang inovatif, yaitu berbasis media digital.

Adapun media digital yang digunakan meliputi:

- Video puisi anak: untuk memperkenalkan pembacaan puisi secara visual dan auditory.
- Audio puisi: agar anak mampu mengenali ritme dan intonasi bacaan puisi.

Program ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sastra dan literasi digital secara bersamaan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam pelatihan ini menjadi nilai tambah dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan RT 14 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara khusus adalah:

1. Mengenalkan konsep puisi secara sederhana kepada anak-anak sekolah dasar.
2. Meningkatkan kemampuan apresiasi puisi melalui metode visual, audio, dan praktik langsung.
3. Memanfaatkan media digital sebagai sarana kreatif untuk pembelajaran apresiasi puisi.
4. Membangun budaya literasi sastra di masyarakat melalui pelibatan komunitas dan orang tua.

Program ini sekaligus menjadi model awal dalam integrasi literasi sastra dan teknologi digital di lingkungan masyarakat, yang diharapkan dapat direplikasi di daerah lain. Inovasi pendekatan pengajaran puisi berbasis digital ini sejalan dengan visi pendidikan literasi modern,

yaitu pengembangan literasi dasar, literasi teknologi, dan literasi estetika secara bersamaan di era transformasi digital.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat berjudul "Pelatihan Apresiasi Puisi Berbasis Media Digital bagi Anak Sekolah Dasar di Lingkungan RT 14 Bumi Ayu Kota Bengkulu" diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan apresiasi puisi pada anak, tetapi juga memperluas wawasan masyarakat mengenai potensi media digital dalam pendidikan literasi sastra di tingkat dasar.

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga tahap:

1. **Sosialisasi dan Penyuluhan**
   a. Penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya apresiasi puisi dan pemanfaatan media digital secara positif.
   b. Pengumpulan data awal terkait minat dan pengalaman anak-anak terhadap puisi.
2. **Pelatihan dan Praktik Apresiasi Puisi**
   a. Pengenalan unsur-unsur puisi secara sederhana (rima, irama, makna).
   b. Pemutaran video puisi anak dan audio puisi interaktif.
   c. Latihan mendeklamasikan puisi dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.
   d. Pengenalan aplikasi sederhana untuk membuat puisi digital (contoh: aplikasi Canva, Kinemaster, dan aplikasi audio recorder sederhana).
3. **Pendampingan dan Evaluasi**
   a. Pendampingan praktik pembuatan video puisi oleh anak-anak.
   b. Evaluasi pemahaman anak melalui sesi tampil bersama.
   c. Pengambilan dokumentasi hasil karya anak.

Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan warga RT 14 dengan melibatkan 30 anak sekolah dasar usia 7–12 tahun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN (*TIMES NEW ROMAN* DAN *FONDT* 12 *BOLD*)

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan apresiasi puisi berbasis media digital dilaksanakan di lingkungan RT 14 Bumi Ayu Kota Bengkulu selama satu minggu dengan melibatkan 15 anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun. Program terdiri dari tahap penyuluhan,

pelatihan praktis, serta evaluasi dan pendampingan. Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, wawancara dengan peserta dan orang tua, serta analisis partisipasi selama sesi pelatihan. Pada tahap awal pelatihan, mayoritas anak-anak belum memahami pengertian puisi secara jelas dan belum pernah membaca atau mendengarkan pembacaan puisi. Saat sesi sosialisasi, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang cukup besar ketika ditunjukkan contoh video dan audio puisi anak. Penggunaan media digital terbukti efektif dalam menarik perhatian mereka.

Selama sesi pelatihan, 90% peserta mampu memahami unsur dasar puisi, seperti rima, intonasi, irama, dan makna sederhana dalam puisi. Anak-anak dengan antusias mengikuti sesi latihan membaca puisi secara individu maupun kelompok. Dengan bimbingan, mereka juga mulai mampu mengapresiasi puisi secara lebih dalam melalui pemutaran video dan audio puisi. Sebanyak 5 anak berhasil merekam pembacaan puisi mereka dan memadukannya dengan ilustrasi gambar. Produk digital berupa video pembacaan puisi ini menjadi bukti bahwa pelatihan berjalan efektif. Selain itu, semangat dan antusiasme peserta meningkat signifikan sepanjang program. Dari hasil evaluasi akhir, 85% peserta menyatakan merasa lebih senang belajar puisi dengan bantuan video dan audio. Sebanyak 80% peserta mampu mengungkapkan pemahamannya terhadap makna puisi sederhana setelah mengikuti kegiatan. Orang tua peserta juga menyampaikan respon positif, terutama karena anak-anak mulai aktif membaca dan mendengarkan puisi di rumah menggunakan perangkat digital.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan apresiasi puisi berbasis media digital terbukti efektif meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap puisi. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran sastra yang menyatakan bahwa pengenalan puisi pada anak perlu dikaitkan dengan media yang dekat dengan dunia mereka (Waluyo, 2003). Penggunaan media digital menjadi jembatan antara teks sastra klasik dengan dunia digital anak-anak masa kini. Menurut Waluyo (1995), puisi memiliki dua struktur utama: struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, imaji, rima, irama, dan tipografi, sedangkan struktur batin meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Pelatihan ini berfokus pada pengenalan struktur fisik secara sederhana, terutama rima, irama, dan diksi, yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan bantuan media audio dan visual, anak-anak lebih mudah memahami aspek musikalitas puisi seperti irama dan intonasi, yang sebelumnya sulit mereka tangkap hanya melalui pembacaan teks tertulis.

Selanjutnya, Abrams (1999) menyebutkan bahwa puisi adalah alat untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui medium bahasa yang indah. Melalui pelatihan ini, anak-anak diajak memahami makna sederhana dari puisi, seperti nilai persahabatan, cinta tanah air, dan kasih sayang. Media video dan audio berfungsi memperkuat aspek visualisasi dan imajinasi, sehingga puisi menjadi lebih konkret dan bermakna bagi peserta. Menurut Sadiman dkk. (2005), media pembelajaran digital berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan aplikasi desain sederhana seperti Canva dan Kinemaster dalam pelatihan ini sejalan dengan pendapat tersebut. Anak-anak tidak hanya belajar membaca puisi, tetapi juga membuat karya puisi digital mereka sendiri. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan literasi digital sekaligus estetika sastra. Secara sosiologis, kegiatan apresiasi puisi juga berkontribusi terhadap penguatan relasi sosial di masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pandangan Wellek dan Warren (1993), yang menyebut sastra sebagai cermin kehidupan sosial. Kegiatan bersama seperti pelatihan ini menciptakan ruang interaksi positif antara anak-anak, orang tua, dan warga RT 14. Keberadaan puisi di tengah masyarakat menjadi bagian dari proses pembudayaan literasi. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik, anak-anak belajar secara aktif melalui interaksi dan pengalaman nyata (Bruner, 1966). Dalam pelatihan ini, anak-anak membangun pemahaman mereka terhadap puisi melalui praktik langsung membaca, mendengarkan, dan membuat video puisi. Pembelajaran apresiasi puisi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan. Dari sisi psikologis, menurut Vygotsky (1978), pembelajaran sosial melalui interaksi dapat mempercepat perkembangan kognitif anak. Interaksi peserta selama latihan membaca puisi dan kerja kelompok pembuatan video mendukung terciptanya zona perkembangan proksimal anak dalam memahami puisi. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri anak saat tampil membacakan puisi di depan teman-temannya. Selain itu, program ini menunjukkan bahwa teknologi digital bukan hanya alat hiburan, tetapi dapat dioptimalkan sebagai media edukasi sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir (2017) bahwa teknologi pendidikan perlu diintegrasikan dengan pembelajaran literasi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era transformasi digital. Secara umum, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan apresiasi puisi berbasis media digital mampu menjembatani kesenjangan antara budaya literasi tradisional dan kecenderungan digital anak-anak masa kini. Program ini berhasil menumbuhkan minat baru terhadap puisi dan

membangun keterampilan apresiasi sastra sejak dini. Beberapa kendala yang ditemui dalam kegiatan ini adalah keterbatasan perangkat digital pada sebagian anak, serta perbedaan kecepatan belajar antar peserta. Namun kendala ini dapat diatasi dengan pendampingan intensif serta pemanfaatan fasilitas umum komunitas. Dari keseluruhan hasil dan analisis di atas, pelatihan apresiasi puisi berbasis media digital dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pengembangan literasi sastra di masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar di lingkungan non-formal.

Tabel 1.

Tabel Kegiatan Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	15.30-17.00	Pengenalan awal apresiasi puisi	-
2	15.30-17.00	Anak-anak membacakan puisi yang sudah disiapkan oleh tim.	-

Gambar 1

Keterangan : Materi kegiatan pengabdian masyarakat

D. KESIMPULAN

Pelatihan apresiasi puisi berbasis media digital di lingkungan RT 14 Bumi Ayu Kota Bengkulu :

1. Menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan anak-anak sekolah dasar terhadap apresiasi sastra, khususnya puisi.

Penggunaan media digital seperti video, audio, dan aplikasi desain sederhana berhasil menjadikan pembelajaran puisi lebih menarik, interaktif, dan aplikatif.

2. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan puisi sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai media ekspresi kreatif yang mampu dikemas secara digital. Anak-anak belajar membaca, memahami, serta memproduksi karya puisi digital sederhana. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan ini turut memperkuat budaya literasi sastra di lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran apresiasi puisi berbasis media digital merupakan pendekatan efektif dalam pengembangan literasi sastra di era digital, serta dapat dijadikan model alternatif bagi pengajaran sastra di lingkungan pendidikan non-formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Ketua RT 14 Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
2. Bapak/ Ibu seluruh warga RT 14 Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu,
3. Orang tua yang telah mendukung kegiatan ini.
4. Terima kasih juga kepada anak-anak peserta pelatihan atas antusiasme dan kreativitasnya.
5. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada tim pelaksana dan pihak Universitas yang telah memfasilitasi program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Situmorang, B.P. 2019. *Puisi, Teori, Apresiasi Bentuk dan Struktur.* Nusa Indah: Flores.
Tarigan, Henry Guntur.2019. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

____.2019.*Pengajaran Pemerolehan Bahasa* Bandung: Angkasa.

Tjahyono Widarmanto. 2018. *Buletin Pusat Menulis Puisi*. Bandung : Cv Alfabeta

Waluyo, Herman J. 2018. *Teori dan Apresiasi Puisi*.Jakarta: Penerbit Erlangga.

_____. 2019. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa.*Jakarta: Pustaka Utama.